**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Secara umum, setiap manusia memerlukan sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tujuan yang diinginkannya. Di dalam masyarakat apalagi di zaman sekarang yang semakin modern ini, terdapat banyak sekali jenis pekerjaan, baik itu pekerjaan di dunia nyata maupun di dunia maya (media sosial). Namun, tidak semua pekerjaan yang telah digeluti dapat memberikan hasil dan tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan telah diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di Indonesia pada tahun 2015, dimana salah satu dampaknya adalah semakin terbukanya tenaga kerja asing usia muda, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun tenaga kerja biasa yang tentunya akan membuat persaingan semakin ketat dalam memperebutkan lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus mulai memikirkan bagaimana menyiapkan siswa dengan daya saing tinggi sebelum memasuki dunia kerja.

Di sekolah pada umumnya telah terdapat program layanan bimbingan karier. Menurut Sukardi (1987) tujuan bimbingan karier di sekolah yaitu untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, memperoleh pengetahuan atau informasi tentang studi lanjutan serta informasi dunia kerja sehingga siswa mampu merencanakan dan menentukan karier yang akan digelutinya nanti. Namun, pada prakteknya tidak semua layanan bimbingan karier dapat berjalan

dengan baik di setiap sekolah karena beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK, sehingga mengakibatkan tujuan dari bimbingan karier tidak tercapai.

Mengacu pada data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, dari tahun ke tahun sekitar 26% jumlah lulusan SMA/MA/SMK tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Pada tahun 2017 jumlah lulusan SMA/MA/SMK sebesar 3.289.876, yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 1.998.910 dan yang tidak lanjut sebesar 1.290.966. Hal ini merupakan masalah yang cukup urgen karena masih banyak generasi penerus bangsa yang belum jelas masa depannya. Hal ini terjadi karena terbatasnya informasi karier yang siswa ketahui, minimnya pemberi layanan informasi karier kepada siswa, terbatasnya ruang dan waktu dalam menyampaikan informasi karier, serta tidak adanya sarana atau media yang digunakan dalam menyampaikan informasi karier yang bersifat komprehensif sehingga sering dijumpai kebingungan, kesulitan dan keragu-raguan siswa dalam mempersiapkan diri meniti kariernya di masa yang akan datang.

Keterbatasan informasi karier bukan hanya dialami oleh siswa yang berada jauh dari perkotaan dan akses teknologi, tapi siswa yang berada diperkotaan juga mengalami hal yang sama. Sebagaimana proses wawancara langsung yang telah dilakukan calon peneliti terhadap siswa-siswi di salah satu sekolah yang ada diperkotaan (SMA PGRI Tamalate 1 Makassar) dan sekolah yang ada diperkampungan (SMAN 3 Bulukumba), didapatkan hasil bahwa rata-rata siswa mengaku belum tahu dan masih bingung ingin lanjut kemana setelah lulus nanti, alasannya karena siswa belum banyak tahu mengenai informasi program studi dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Begitupun ketika ditanyakan mengenai karier, siswa mengaku belum memiliki gambaran mengenai masa depannya. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat betapa minimnya informasi karier yang siswa ketahui. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pemilihan kariernya di masa depan jika tidak diberikan solusi secepat mungkin.

Menurut *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) Irene Guntur menyatakan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan dan hal ini bisa memicu munculnya pengangguran (Harahap, 2014). Ini adalah salah satu bukti bahwa memilih studi lanjutan bukanlah hal yang mudah dan asal pilih saja, karena jika salah dalam memilih studi lanjutan maka akan berakibat fatal terhadap proses perkuliahan dan kinerjanya pada pekerjaan yang ditekuninya nanti, sehingga siswa perlu memiliki pemahaman karier, pemahaman diri, dan pemahaman terhadap lingkungannya sedini mungkin agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Pemahaman karier menggambarkan tentang penguasaan siswa terhadap berbagai informasi karier dan dunia kerja, sehingga pemahaman yang tinggi tentang karier akan digunakan oleh siswa untuk menunjang kemampuannya dalam membuat keputusan karier (Lestari dan Supriyo, 2016). Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media informasi karier yang bersifat praktis dan komprehensif yang dapat membantu siswa dalam memilih dan menetapkan studi lanjutan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai media informasi karier diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) mengenai buku saku karier dalam layanan informasi karier di SMPN 5 Pare-Pare menunjukkan hasil bahwa buku saku karier sangat layak digunakan dalam pemberian layanan informasi karier dan membantu siswa memahami studi lanjutan setelah SMP. Selanjutnya, Penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlan (2015) di SMPN 23 Makassar mengenai efektifitas layanan informasi karier melalui media buku bergambar didapatkan hasil bahwa pada saat *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Namun, siswa yang telah diberi layanan informasi media buku bergambar menunjukkan perubahan dari tingkat pemahaman terhadap studi lanjutan siswa dari rendah menjadi kategori tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak diberi layanan informasi media buku bergambar tidak menunjukkan perubahan berarti atau tetap dalam kategori rendah. Sehingga ada pengaruh layanan informasi karier dengan media buku bergambar terhadap peningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa di SMP Negeri 23 Makassar. Adanya penelitian ini kemudian menjadi acuan bagi calon peneliti dalam mengembangkan buku informasi karier yang dapat digunakan oleh siswa SMA dalam memahami berbagai informasi studi lanjutan.

Berdasarkan pengumpulan informasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 di SMA Negeri 3 Bulukumba melalui wawancara terhadap guru BK dan angket kepada 16 orang siswa perwakilan Kelas XII IPA dan IPS. Hasil angket menunjukkan bahwa 94% siswa SMAN 3 Bulukumba sangat jarang mendapatkan layanan informasi karier, media yang digunakan guru BK pun tidak ada, sehingga siswa belum mengetahui banyak tentang informasi studi lanjutan yang ada, bahkan ada siswa yang mengaku tidak tahu apa itu bimbingan karier. Hal ini menunjukkan betapa minimnya pengetahuan siswa mengenai informasi karier. Sejalan dengan hal di atas, hasil wawancara terhadap salah satu guru BK pun tidak jauh beda dari hasil angket, dimana guru BK mengaku sangat jarang memberikan layanan informasi karier karena mengalami berbagai kendala, diantaranya yaitu tidak adanya jam khusus BK, serta referensi maupun media pendukung layanan informasi karier berupa buku maupun semacamnya juga tidak ada. Oleh karenanya guru BK sangat mendukung adanya media *smart career book* sebagai media yang bisa digunakan dalam layanan informasi karier.

Pengembangan *smart career book* ini dianggap penting karena melihat situasi dan keadaan siswa yang masih sangat minim akan pengetahuan informasi studi lanjutan. Dengan adanya buku ini yang berisi tentang informasi berbagai studi lanjutan dan pemahaman diri, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, serta memahami berbagai macam informasi studi lanjutan yang ada, sehingga siswa mampu merencanakan dan menentukan pilihan arah studi lanjutannya dengan tepat.

Berdasarkan dari berbagai informasi di ataslah yang semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan berupa *smart career book*.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan layanan informasi karier di SMA Negeri 3 Bulukumba?
2. Bagaimana tingkat validitas dan keberterimaan *smart career book* untuk diterapkan di SMA Negeri 3 Bulukumba?
3. **Tujuan penelitian Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kebutuhan layanan informasi karier di SMA Negeri 3 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas dan keberterimaan *smart career book* untuk diterapkan di SMA Negeri 3 Bulukumba.
3. **Manfaat penelitian**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   1. Bagi para akademisi/tenaga kependidikan khususnya bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan menjadi bahan informasi, masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
   2. Bagi penulis menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana keefektifan *smart career book* dalam membantu siswa memilih studi lanjutan.
2. Manfaat Praktis
   1. Bagi Guru Pembimbing (konselor sekolah), Sebagai salah satu literatur dan masukan dalam menghadapi permasalahan siswa terutama dalam kasus pemilihan karier.
   2. Bagi Siswa, Sebagai informasi dan masukan untuk membantu dirinya dalam memilih studi lanjutan sesuai minat dan bakatnya.
   3. Bagi orang tua, sebagai masukan akan pentingnya pemberian informasi karier pada anaknya sedini mungkin.
3. **Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

* + 1. *Smart Career Book,* adapun struktur isinya yaitu:

1. sampul
2. kata pengantar
3. daftar isi
4. panduan buku
5. berbagai informasi karier
6. daftar pustaka.
   * 1. Panduan Buku Model *Smart Career Book*
7. **Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dianggap penting karena diharapkan dapat:

1. Dijadikan media layanan informasi karier di sekolah.
2. Menambah wawasan peserta didik mengenai informasi karier (studi lanjutan) di Indonesia.
3. Mengatasi keterbatasan akses informasi karier bagi peserta didik.
4. **Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah informasi karier yang dimuat dalam media *Smart Career Book* ini dapat dijadikan bahan dan acuan bagi peserta didik dalam memilih dan menetapkan studi lanjutan.

Keterbatasan pengembangan media *Smart Career Book* ini adalah:

1. Mungkin ada beberapa program studi baru yang tidak termuat dalam media ini.
2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menciptakan produk, belum sampai di uji cobakan dalam skala besar karena keterbatasan biaya dan waktu.